

**PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN BAKUL
OLEH BAPAK WARDI DUKUH KEBANGGAN'DESA SENDANG
KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG**

Karya Tulis
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono



Disusun oleh :
Nama : PULASIH
NIS :
Kelas : XII-IPA
Program : ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

IDENTITAS



Nama	: Pulasih
NIS	: 1464
Tempat , Tanggal Lahir	: Batang, 19 Mei 1995
Alamat	: Desa Sendang, Kec. Tersono. Kab. Batang
Agama	: Islam
Kelas	: XII-IPA
Program	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Judul Karya Tulis	: “PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN BAKUL OLEH BAPAK WARDI DUKUH KEBANGGAN DESA SENDANG KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG”

PENGESAHAN

Karya tulis yang berjudul “PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN BAKUL OLEH BAPAK WARDI DUKUH KEBANGGAN DESA SENDANG KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” ini telah diajukan, diteliti, disetujui, dan disahkan oleh pembimbing dan kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono, Batang

Guru Pembimbing

Drs. Aminudin

Platinda S, S.Pd

MOTTO

1. “ Cintailah ilmu, karena ia adalah mustika yang utama”
2. “ Hidup di dunia hanya sekali, Maka hiduplah yang berarti“
3. “ Semakin tinggi suatu pohon, semakin banyak pula angin yang meniupnya”
4. “ Segala bejana (tempat) itu akan penuh atau sempit oleh apa yang di isikan kepadanya, kecuali tempat ilmu, kalau itu justru semakin bertambah meluas”

(Ali bin Abi Tholib)

5. “ Jangan sekali-kali engkau menghindari suatu masalah atau persoalan hidup, tapi hadapilah dia dengan senjata kesabaran, ketabahan, dan tawakal”
6. “Tidak ada kemenangan, jika tidak ada usaha”
7. “Barang siapa bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis sembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Ibu Platinda S. S.Pd selaku pembimbing dalam penyusunan karya tulis ini
3. Bapak Drs. Aminudin selaku kepala sekolah
4. Teman-teman yang telah membantu
5. Para pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan memanjatkan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta inayahNya. Sehingga penulis dapat menyusun karya tulis yang berjudul “PEMBUATAN DAN PEMANFAATAN BAKUL OLEH BAPAK WARDI DUKUH KEBANGGAN DESA SENDANG KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” Adapun maksud dari penyusunan dari karya tulis ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menempuh Ujian Nasional (UN) di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang tahun ajaran 2012/2013.

Sesungguhnya sangat besar hasrat dan kemauan penulis untuk menyempurnakan karya tulis ini, tetapi hanya inilah yang dapat penulis sajikan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mohon ma'af apabila ada kekurangan. Namun penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kesempurnaan karya tulis ini dan untuk kemajuan penulis di masa yang akan datang.

Dengan tersusunnya karya tulis ini, penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyak kepada:

1. Bapak Drs. Aminudin selaku kepala sekolah Wahid Hasyim
2. Ibu Platinda S, S.Pd selaku pembimbing dalam penyusunan karya tulis ini
3. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
4. Bapak dan Ibu serta keluarga di rumah yang telah membantu baik moril maupun materiil.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya karya tulis ini dan untuk kemajuan penulis di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya, dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Tersono, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Tujuan Penulisan	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Metode Pengumpulan Data	2
E. Sistematika Penulisan	3
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kerajinan Bambu	4
B. Pengertian Bakul	4
C. Pengertian Usaha	4
1. Pengertian Produksi	5
2. Bentuk Produksi	5
a. Bakul	5
b. Enthik	5
c. Cepen	6
d. Tampah	6
D. Faktor Pendukung	7
1. Peralatan	7
a. Gergaji	7
b. Sabit	7

	c. Pisau	8
	d. Palu.....	8
	2. Skill (ketrampilan)	9
BAB III	: PEMBUATAN BAKUL DAN MANFAATNYA	
	A. Sejarah Berdirinya Pembuatan Bakul	10
	B. Produksi.....	10
	1. Proses Pembuatan	10
	a. Bahan Baku.....	10
	1. Bambu.....	10
	2. Otto	11
	3. Kayu sebagai Alas	12
	b. Pembuatan.....	12
	1. Pencarian Bambu.....	12
	2. Pemotongan Bambu.....	13
	3. Pembelahan	13
	4. Pengiratan.....	13
	5. Penganyaman	13
	6. Pelebaran Badan Bakul.....	14
	7. Pengapitan Bagian Atas Bakul.....	15
	8. Proses Pengikatan.....	16
	9. Pemberian Alas.....	16
	C. Hambatan Dan Solusi.....	17
	1. Hambatan.....	17
	a. Bahan Baku.....	18
	b. Tenaga Kerja	18
	c. Produksi	18
	2. Solusi	18
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Simpulan.....	20
	B. Saran.....	20

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Kerajinan tangan telah lama hidup dan berkembang dalam budaya masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan.

Kerajinan tangan Indonesia pada saat ini memang mengalami perkembangan yang pesat, baik bahan, teknik maupun bentuk, dari yang tradisional hingga yang modern. Bahkan telah banyak yang dimanfaatkan sebagai komoditi ekspor non migas ke berbagai Negara, antara lain kerajinan tangan dari bahan bamboo. Bambu banyak tumbuh di berbagai wilayah di negeri ini. Rumpun-rumpun bamboo dengan berbagai jenisnya banyak tumbuh secara liar di daerah pegunungan hingga ditepi-tepi sungai dan perkampungan. Contoh dari pemanfaatan bambu yaitu sering dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan seperti bakul.

Dari dasar diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah kerajinan bambu berupa bakul sebagai topik pembuatan karya tulis.

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis sengaja member judul “usaha pembuatan bakul dan pemasaran bakul oleh bapak wardi dukuh kebanggan desa sendang kecamatan tersono kabupaten batang” dengan alasan sebagai berikut:

1. Penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jelas tentang usaha pembuatan bakul bapak wardi
2. Tempat atau lokasi pembuatan bakul bapak wardi tersebut dekat dengan rumah penulis, sehingga mempermudah penulis untuk mengamatinya
3. Karena kerajinan rumah tangga tersebut sangat membantu para ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat sekitar

B. Tujuan Penulisan Karya Tulis

Dalam penulsa karya tulis ini, penulis mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Tujuan formal

Karya tulis ini di buat untuk melengkapi tugas-tugas dan persyaratan guna mengikuti ujian nasional (UN) tahun ajaran 2012/2013 di SMA Wahid Hasyim tersono-batang.

2. Tujuan Non Formal

- a. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang usaha pembuatan bakul
- b. Untuk mengetahui cara-cara (proses) pembuatan bakul di dukuh kebanggan desa sendang kecamatan tersono kabupaten batang
- c. Untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pembuatan bakul dan untuk para pembaca
- d. Penulis ingin mengembangkan pemikiran dan imajinasi yang dituangkan dalam tulisan dan bahasa yang lugas

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan karya tulis ini penulis membatasi pada masalah-maslah sebagai berikut:

1. Pengertian dasar kerajinan bambu
2. Pengertian bakul dan pengertian usaha
3. Factor pendukung dalam pembuatan bakul
4. Pembatasan tentang sejarah berdirinya usaha pembuatan bakul
5. Pembatasan tentang produksi bakul
6. Pembatasan tentang hambatan dan solusi pembuatan bakul

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan karya tulis ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui/melihat secara langsung serta mengamati tempat pembuatan bakul bapak wardi

2. Metode interview

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung melalui wawancara kepada bapak wardi selaku pemilik usaha

3. Metode literature

Yaitu penulis mengumpulkan data melalui referensi atau buku-buku sumber yang berhubungan dengan pembuatan bakul

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan teori, meliputi: pengertian dasar kerajinan bambu, macam-macam kerajinan bambu, pengertian bakul, pengertian usaha, pengertian produksi, bentuk produksi, factor pendukung: peralatan, skill (ketrampilan)

BAB III : Pembuatan dan pemanfaatan bakul, meliputi: sejarah berdirinya usaha pembuatan bakul, produksi: proses pembuatan, bahan baku, pembuatan, manfaat produksi bakul bapak wardi: manfaat bagi produsen, manfaat bagi konsumen, manfaat bagi masyarakat, hambatan dan solusi, meliputi: hambatan: bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, dan solusi

BAB IV : Penutup, meliputi: simpulan dan saran

Sebagai kelengkapan penulis sertakan daftar pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dasar Kerajinan Bambu

Kerajinan bambu adalah sebuah usaha mengolah bahan mentah berupa bambu menjadi barang jadi. Pengolahan tersebut melalui tahap-tahap yang cukup lama, dan proses pencarian bambu, penganyaman, pengolahan sampai proses pembuatan.

B. Pengertian Bakul

Bakul adalah sejenis kerajinan tangan yang berguna sebagai wadah yang dibuat dari anyaman bambu yang dibuat sedemikian rupa. Bakul tersebar di beberapa daerah Indonesia, khususnya / biasanya di daerah yang memang terdapat bahan baku yang cukup yaitu tanaman Bambu sebagai bahan dasar pembuatan Bakul. Bakul di Indonesia juga terdapat berbagai macam jenis dan ukurannya sesuai dengan budaya daerah masing-masing. Sejalan dengan perkembangan zaman serta daya kreativitas manusia maka Bakul saat ini telah mengalami banyak perubahan, baik dari sisi *design* maupun penggunaannya. Secara garis besar bentuk bakul ada dua jenis yaitu :

1. Bakul biasa / bakul secara umum, sebagai wadah yang multifungsi. Bakul ini bisa difungsikan sebagai wadah beras, wadah sayur-mayur hasil panen di kebun, penyimpan beras, dan sebagainya.
2. Bakul Nasi , bakul ini ukurannya lebih kecil dari Bakul umum ($\pm \frac{1}{4}$ dari ukuran bakul umum). Bakul inilah yang sering dipercantik bentuknya, sehingga bakul nasi sekarang sudah banyak sekali ragamnya.

C. Pengertian Usaha

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan penghasilan, baik berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmuran yang diinginkan. Sasaran

dari usaha yang dilakukan adalah hasil atau keuntungan, baik diperoleh secara langsung maupun tak langsung.

1. Pengertian produksi

Produksi merupakan semua perbuatan atau kegiatan yang tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang saja, tetapi produksi juga merupakan segala perbuatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditunjukkan untuk menambahkan atau mempertinggi nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2. Bentuk produksi

Di dalam suatu produksi dimana mengolah dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi sampai menjadi barang jadi, tentulah mempunyai bentuk-bentuk produksi, antara lain:

a. Bakul

Bakul merupakan tempat atau wadah yang terbuat dari bambu yang bisa digunakan untuk tempat nasi



b. Enthik (bahasa jawa)

Enthik merupakan kerajinan dari bambu yang digunakan untuk menanak nasi



c. Cepon (bahasa jawa)

Cepon merupakan kerajinan bambu yang bentuknya sama seperti bakul namun ukurannya lebih besar dan tidak diberi kaki



d. Tampah (bahasa jawa)

Tampah merupakan anyaman bambu yang bentuknya bundar, lebar dan datar



D. Faktor Pendukung

Dalam pembuatan suatu kerajinan bambu agar memperoleh hasil yang maksimal diperlukan beberapa factor, yaitu sebagai berikut:

1. Peralatan

Untuk membuat kerajinan bambu dengan baik, maka diperlukan peralatan yang membantu dalam penyelesaian segala bentuk kebutuhan, antara lain:

a. Gergaji

Alat ini digunakan untuk memotong bambu pada tahap awal.



b. Sabit

Sabit yang digunakan untuk membuat suatu kerajinan bambu yaitu sebanyak dua macam yang terbagi atas sabit kecil dan sabit besar.

1) Sabit besar

Kegunaan dari sabit besar yaitu untuk memotong dan membelah bambu menjadi bagian yang kecil-kecil.



2) Sabit kecil

Kegunaan dari sabit kecil yaitu untuk menghaluskan bambu otto, dan kayu.



c. Pisau

Pisau digunakan untuk mengirai bambu yang akan dianyam dan mengirai otto agar halus ketika digunakan untuk mengikat anyaman



d. Palu dari kayu

Palu digunakan untuk meratakan bambu yang sudah di anyam. Caranya dengan memukul-mukul bagian yang dirasa kurang rata.



e. Incer (bahasa Jawa)

Incer adalah alat berupa jarum yang digunakan untuk melubangi bakul pada proses pengikatan.



2. Skill (ketrampilan)

Dalam suatu usaha pembuatan bakul hal yang tidak kalah penting daripada modal adalah keahlian, skill atau ketrampilan pribadi. Karena walaupun mempunyai modal yang besar akan tetapi jika tidak mempunyai ketrampilan maka hasil yang didapat pastinya kurang bagus. Dalam membuat kerajinan bambu harus jeli dan teliti agar hasil yang diperoleh tidak mengecewakan. Dengan skill atau ketrampilan yang tinggi akan menghasilkan produk yang bermutu tinggi pula. Hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi konsumen.

BAB III

PEMBUATAN BAKUL DAN MANFAATNYA

A. Sejarah Berdirinya Usaha Pembuatan Bakul

Di zaman yang serba susah ini kebutuhan ekonomi semakin meningkat, dan lowongan pekerjaan semakin menurun. Oleh karena itu kita dituntut untuk memiliki ketrampilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti halnya bapak Wardi. Bapak Wardi memiliki ketrampilan menanyam bambu yang dijadikan usaha dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketrampilan menganyam bambu dipelajarinya dari para tetangga dan saudara yang memiliki ketrampilan tersebut. Beliau menekuni bidang mengayam bambu khususnya pada pembuatan bakul.

Usaha pembuatan bakul ini akan dijadikan usaha tetap beliau hingga kedepannya. Karena pohon bambu yang mudah tumbuh dan mudah dicari di daerah tempat tinggal bapak Wardi. Beliau memulai usaha pembuatan bakul ini sekitar tahun 1962 yaitu sejak beliau umur 10 tahun.

B. Produksi

1. Proses pembuatan

a. Bahan baku

Bahan baku merupakan faktor utama bagi sebuah usaha tak terkecuali pada pembuatan bakul bapak Wardi. Tanpa adanya bahan baku bisa dipastikan sebuah usaha akan mengalami kegagalan. Dalam pembuatan bakul bapak Wardi, bahan baku yang digunakan antara lain:

1) Bambu

Bambu merupakan anggota dari keluarga *Poaceae* yang memiliki ukuran paling besar. Sama seperti anggota keluarga lainnya, bambu tidak mempunyai xilem sehingga tidak dapat melakukan pertumbuhan sekunder kayu yang menyebabkan

batang monokotil. Bambu merupakan jenis tanaman yang memiliki pertumbuhan yang tercepat di dunia. Mereka mampu tumbuh 60 cm (24 inci) atau lebih per hari. Namun, tingkat pertumbuhannya sangat tergantung pada tanah setempat dan kondisi iklim.

Bambu memiliki sekitar 1.450 spesies yang tersebar dilebih dari 70 negara di dunia ini. Bambu juga menjadi signifikansi ekonomi dan budaya terkemuka di Asia Timur dan Asia Tenggara, bambu itu banyak digunakan untuk bahan bangunan, sebagai sumber makanan, dan sebagai produk mentah serbaguna.

Bambu adalah bahan utama bagi pembuatan bakul bapak wardi. Dalam pembuatan bakul ini hendaknya bambu yang digunakan bambu yang berkualitas baik yaitu dari jni bambu apus, karena jenis bambu ini tidak terlalu banyak serabutnya sehingga mudah untuk dibersihkan. Disamping itu bambu jenis ini mudah untuk di buat anyaman sehingga dihasilkan bakul yang berkualitas baik. Bambu yang digunakan berukuran sedang dan tidak terlalu muda agar ketika saat di buat anyaman bambu tidak pecah.

2) Otto

Otto adalah tali yang digunakan untuk mengikat anyaman bambu bagian ujung. Otto yang digunakan bapak wardi ada dua jenis otto, yaitu:

a) Otto dari tumbuhan

Otto ini sering tumbuh di hutan. Pohon otto ini berbentuk panjang tetapi kecil dan tidak mudah patah. Kayu otto ini dicari bebas oleh bapak wardi tanpa beliau harus membeli dan dalam sekali pencarian bapak wardi memperoleh satu pikul otto.

Penggunaan kayu otto ini terlebih dahulu di belah menjadi dua kemudian buang bagian tengahnya dan yang digunakan adalah bagian luarnya. Sebelum otto digunakan, otto terlebih dahulu harus dijemur sampai kering.

b) Otto dari plastic

Selain otto dari tumbuhan, bapak wardi juga menggunakan otto dari jenis plastic. Otto ini banyak dijual di pasar sehingga bapak wardi tidak sulit untuk mendapatkannya. Otto yang dijual perkiloan dan untuk satu kilo di jual dengan harga Rp.15.000,-

3) Kayu sebagai alas

Penggunaan kayu ini adalah sebagai alas atau kaki bakul. Kayu yang baik untuk dijadikan alas yaitu kayu yang halus dan tidak mudah patah ketika dibentuk. Bapak wardi menggunakan kayu dari pohon gringging yang mudah ditemukan dan sesuai criteria untuk dijadikan alas.

Agar dapat digunakan, kayu gringging terlebih dahulu di potong dengan panjang kurang lebih 50 cm, lebar 6 cm dan tebal kurang lebih 3 mm. kemudian kayu terlebih dahulu di rendam selama beberapa hari.

b. Pembuatan

Dalam pembuatan bakul bapak wardi, melalui beberapa tahap, yaitu:

1) Pencarian bambu

Seiring dengan perkembangan zaman, tanaman bambu semakin sulit ditemukan. Hal ini dikarenakan lahan yang semula hijau kini berubah fungsi menjadi area perumahan. Akan tetapi bapak wardi dalam mencari bahan baku berupa bambu tidak begitu sulit karena bambu diperoleh dari kebun sendiri, namun apabila di kebun beliau tidak ada bambu yang sudah tua bapak wardi membeli dari orang lain.

Dalam mencari bambu bapak wardi harus berjalan kaki sejauh 2 kilometer. Dalam sekali pencarian bambu bapak wardi mampu memperoleh bambu sebanyak satu pikul bambu yang biasanya terdiri dari 6 batang bambu.

2) Pemotongan bambu

Untuk membuat bakul, pertama potong bambu terlebih dahulu menggunakan gergaji sepanjang kurang lebih 70 cm dan 25 cm. kemudian potongan bambu dihaluskan agar permukaan menjadi halus.

3) Pembelahan

Setelah bambu dipotong, kemudian bambu dibelah menjadi beberapa bagian. Dalam pembelahan ini bapak wardi menggunakan sabit besar

4) Pengiratan

Dalam proses pengiratan, bambu yang sudah dibelah, dibelah lagi menjadi dua bagian, yaitu bagian luar dan bagian dalam. Yang digunakan adalah bagian luar bambu. Bagian bambu yang luar tersebut diiratkan sampai benar-benar halus dan tidak ada serabutnya lagi. Pada salah satu ujungnya dirunungkan agar mudah disisipkan pada saat penganyaman. Pengiratan ini juga dilakukan pada pembuatan otto.

5) Penganyaman

Proses ini merupakan inti dari pembuatan bakul, baik buruknya penganyaman ditentukan oleh ketrampilan dari pengkrajin. Penganyaman ini dilakukan dengan menggunakan tangan dan cara penganyamannya adalah letakkan 14 bagian bambu yang sudah diiratkan berjajar secara vertikal dan mulai sisipkan satu persatu belahan bambu yang sudah diiratkan berjajar secara horinzontal. Anyam sampai 7 belahan bambu, putar 180⁰ anyaman tersebut kemudian anyam kembali sampai 7 belahan bambu.

Setelah itu anyam kembali berselang seling sampai membentuk pola yang diinginkan.



6) Pelebaran badan bakul

Pada proses ini berguna untuk melebarkan badan bagian atas bakul dengan cara menekan kedalam bakul bagian bawah, kemudian pukulkan bakul tersebut kepapan secara berulang-ulang agar badan bakul melebar.



7) Pengapitan bagian atas bakul

Pengapitan ini dilakukan agar anyaman atas bakul kencang dan anyaman tidak terlepas. Pengapitan ini menggunakan belahan bambu yang sudah di haluskan dengan lebar kurang lebih 2 cm. kemudian buat melingkar bambu tersebut sesuai ukuran bakul. Setelah itu baru lingkarkan bambu tersebut pada bakul bagian dalam dan luar.



8) Proses pengikatan

Setelah proses penganyaman dan pengapitan selesai, maka kemudian ikatlah bagian atas bakul dengan tujuan agar anyaman tidak pudar dan rusak. Proses pengikatannya dimulai dengan melubangi bakul yaitu bagian bawah penggapit dengan menggunakan incer (bahasa Jawa), lalu diikat menggunakan otto.



9) Pemberian alas

Proses terakhir dalam pembuatan bakul yaitu pembuatan alas atau kaki bakul. Proses ini menggunakan kayu gringging yang sudah direndam. Lingkarkan belahan kayu gringging tersebut pada alas bakul, ikat dengan menggunakan bambu.



2. Manfaat produksi bakul bapak wardi

Dalam pembuatan suatu barang, tentu mempunyai berbagai manfaat atau kegunaan. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh keluarga bapak wardi sendiri, akan tetapi juga para konsumen yang membeli produksi bakul bapak wardi.

a) Manfaat bagi produsen

Produksi pembuatan bakul sangat berarti bagi bapak wardi karena produksi ini dapat menambah penghasilan. Penghasilan tersebut setidaknya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain menambah penghasilan juga dapat menambah saudara, dengan adanya konsumen, secara tidak langsung ada proses saling berkenalan antara si penjual dan si pembeli.

b) Manfaat bagi konsumen

Dalam kehidupan masyarakat, konsumen memerlukan barang atau jasa dari produsen. Contoh riil dari pernyataan tersebut yaitu kemampuan yang terbatas dari setiap individu, sehingga mereka memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu seorang konsumen tidak harus bersusah payah membuat bakul sendiri karena sudah ada produsen yang memproduksi.

c) Manfaat bagi masyarakat

Pembuatan bakul bapak wardi sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, terutama ibu-ibu rumah tangga yang selalu membutuhkan perlengkapan dapur dan peralatan rumah tangga lainnya.

Dengan demikian dengan adanya produksi pembuatan bakul bapak wardi, masyarakat sekitarnya merasa lebih mudah dalam melengkapi kebutuhan rumah tangga, terutama peralatan dapur. Sehingga mereka tidak perlu pergi jauh-jauh ke pasar.

C. Hambatan dan solusi

1. Hambatan

a. Bahan Baku

Bahan baku merupakan factor yang sangat penting dalam proses produksi, sebab bahan baku adalah bagian dari barang jadi. Bahan baku dalam produksi bakul bapak wardi yaitu bambu. Hambatan mengenai bambu yang dialami oleh bapak wardi yaitu seringnya kekurangan bambu. Padahal sebetulnyabeliau memiliki pohon bambu sendiri, akan tetapi kualitas bambu tidak semuanya baik.

Bambu yang tidak mempunyai kualitas standart sangat menyulitkan pada saat proses produksi. Misalnya pada saat pembelahan, bambu ini cenderung tidak lurus, dan sering kali mudah putus.

Selain bambu, kayu juga termasuk dalam kategori bahan baku. Akan tetapi kayu yang dibutuhkan tidak sembarang kayu, yaitu kayu yang lentur dan mudah di bentuk pada saat di bengkokkan. Sehingga mengulur-ngulur waktu dan menjadikan biaya produksi semakin membengkak.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan factor yang sangat penting, karena dialah yang menentukan baik buruknya suatu produksi barang, sehingga jika tenaga kerjanya baik, maka mutu barang yang dihasilkannya pun baik atau berkualitas. Kendala dalam produksi pembuatan bakul bapak wardi mengenai tenaga kerja adalah tenaga kerja yang bapak wardi punya merupakan pihak dari keluarga bapak wardi sendiri jadi waktu yan dipergunakan untuk memproduksi bakul kurang maksimal sehingga jumlah produksinya sedikit.

c. Produksi

Produksi bapak wardi dilaksanakan menggunakan proses yang sangat sederhana, karena alat-alat yang digunakan tidaklah canggih seperti alat pabrik. Oleh karena itu, produksi yang dihasilkan pun tidak sebanyak seperti halnya produksi pabrik.

2. Solusi

- a. Dalam hal bahan baku berupa bambu dan kayu, bapak wardi mencoba menanam sendiri agar biaya produksi tidak semakin membengkak
- b. Dalam masalah proses produksi, beliau berusaha semaksimal mungkin memproduksi barang-barang yang berkualitas
- c. Dalam hal persaingan pasar, beliau tidak berbuat banyak karena hal tersebut merupakan selera konsumen. Akan tetapi beliau optimis barang-barang hasil produksinya dapat memuaskan konsumen
- d. Untuk menekan biaya, bapak wardi tidak mempekerjakan dari pihak luar, beliau hanya dibantu oleh anggota keluarganya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Usaha pembuatan bakul ini ternyata sangat membantu keperluan rumah tangga khususnya ibu-ibu di dukuh kebanggan
2. Produksi bakul bapak wardi merupakan salah satu alternative untuk menanggulangi jumlah pengangguran yang semakin tahun kian bertambah
3. Dalam melakukan proses prouksi terlebih dahulu mempersiapkan segala keperluan produksi dengan baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam produksi
4. Di dalam suatu kendala, bapak wardi menjalaninya dengan sabar dan optimis, supaya bisa mendapatkan solusi yang baik

B. Saran

1. Agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas produksinya
2. Mencari order dan pemasaran yang seluas-luasnya dengan cara promosi kepada calon pelanggan/konsumen. Dalam hal ini promosi dilakukan dengan cara mengenalkan hasil produksi kepada calon pelanggan/konsumen
3. Agar dapat bertahan dan berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Prayogi. 2008/2009. *Kerajinan Bambu Bapak Ma'id dan Manfaatnya Desa Boja Kecamatan Tersono Kabupaten Batang*. Batang : SMA Wahid Hasyim Tersono

<http://ilmugreen.blogspot.com/2012/07/pengertian-produksi.html> (diakses 2 desember 2012)

<http://citraayuananda.blogspot.com/2012/01/pengertian-badan-usaha.html> (diakses 2 desember 2012)

<http://digilib.uin-suka.ac.id/1428/1/BAB%20I,%20BAB%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses : 20 mei 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bakul> (diakses : 20 mei 2013)